

Implementasi Profil Pelajar Pancasila Tema “Gaya Hidup Berkelanjutan” Melalui Program Kebun Mini Siswa Kelas V MIS N2 02 Pancor

¹*Nurul Masyatun Munawwarah, ¹Hadiatul Rodiyah, ¹Tijaratul Mahmudah, ¹Ajohratul Aulia, ¹Nuraily Muharomi, ¹Sumaiyah Mahani, ¹Siti Rahmawati

¹Universitas Hamzanwadi, Lombok Timur, Indonesia

Corresponding Author e-mail : yynnurul19@gmail.com

Received: October 2025; Revised: November 2025; Published: December 2025

Abstrak

Implementasi Profil Pelajar Pancasila Tema “Gaya Hidup Berkelanjutan” Siswa Kelas V MIS NW 02 Pancor, 2025. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan lebih lanjut tentang proyek penguatan profil pelajar pancasila yang diimplementasikan melalui program kebun mini di MIS NW 02 Pancor dalam rangka menguatkan karakter peserta didik yang mengarah pada kurikulum merdeka dengan melibatkan elemen beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, gotong royong, dan kreatif melalui pembelajaran berbasis lingkungan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi proyek P5 melalui program kebun mini. Penelitian ini dilaksanakan di MIS NW 02 Pancor pada tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian ini adalah guru kelas dan siswa kelas V yang berjumlah 14 orang siswa. Sumber data dari penelitian ini didapatkan dari kepala madrasah, guru kelas, dan siswa kelas V di MIS NW 02 Pancor. Hasil penelitian dalam Implementasi Profil Pelajar Pancasila Tema “Kebun Mini di Sekolah” melalui program kebun mini di MIS NW 02 Pancor menunjukkan bahwa dalam penerapan proyek P5 terdapat tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap perencanaan proyek, tingkat kesiapan satuan pendidikan berada pada tahap berkembang, dimana sebagian besar guru sudah memahami konsep pembelajaran berbasis proyek. Tema yang diambil pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 adalah gaya hidup berkelanjutan dengan topik kebun mini sekolah dan alokasi waktu pelaksanaan proyek dilakukan pada tanggal 20 September 2025. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan proyek, menggunakan sintaks yaitu mempersiapkan sumber belajar seperti alat dan bahan berkebun, membentuk kelompok, mengerjakan proyek yang meliputi pengenalan tanaman, persiapan lahan, penanaman, dan perawatan. Berikutnya pada tahap evaluasi proyek, menggunakan evaluasi proses melalui observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung serta penilaian produk berupa hasil panen dan jurnal kegiatan berkebun. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, beberapa saran untuk sistem madrasah yaitu meningkatkan sarana dan prasarana untuk mendukung program kebun mini, bagi guru yaitu terus menggali informasi dan mengikuti pelatihan terkait P5 yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif, dan untuk siswa lebih fokus dalam pembelajaran proyek sehingga implementasi dari proyek ini bisa meningkatkan kesadaran siswa terhadap gaya hidup berkelanjutan dan nilai-nilai pancasila.

Kata Kunci: Implementasi, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Kebun Mini, Gaya Hidup Berkelanjutan.

How to Cite: Munawwarah, N. M., Rodiyah, H., Mahmudah, T., Aulia, A., Muharomi, N., Mahani, S., & Rahmawati, S. (2025). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Tema “Gaya Hidup Berkelanjutan” Melalui Program Kebun Mini Siswa Kelas V MIS N2 02 Pancor. *Journal of Authentic Research*, 4(2), 3039-3048. <https://doi.org/10.36312/ntmfap96>



<https://doi.org/10.36312/ntmfap96>

Copyright© 2025, Rusdiana et al.

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Pemerintah mengejar tujuan pendidikan nasional dengan menerapkan kurikulum merdeka (Noviani & Nafisah, 2022). Struktur kurikulum mandiri di madrasah ibtidaiyah terdiri dari dua kegiatan utama: pembelajaran intrakurikuler yang mencakup kurikulum, dan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang disebut P5. Kedua kegiatan ini tercantum dalam Lampiran I Keputusan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 262/M/2022 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum 2022 Untuk Pemulihan pembelajaran. Ditunjukkan bahwa pelaksanaan P5 akan meningkatkan upaya untuk mencapai standar kompetensi lulusan (Pramesti, et al., 2024).

Tujuan dari P5 adalah untuk memberikan pelatihan pembelajaran interdisipliner yang bermanfaat untuk menemukan masalah di lingkungan terdekat, artinya memberikan siswa kesempatan untuk belajar tentang lingkungan secara langsung dalam konteks nyata, mengubah struktur pembelajaran, dan dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang lebih interaktif (Auliyah, et al., 2025). Ini membantu siswa mengembangkan keterampilan yang berbeda dalam profil pelajar Pancasila. Selain itu, P5 bermaksud untuk membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia, kreatif, mandiri, gotong royong, berkebhinekaan global, dan bernalar kritis (Fauziah, et al., 2024).

Berdasarkan Panduan Pengembangan P5, Gaya Hidup Berkelanjutan (Sustainable Lifestyle) merupakan salah satu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang telah ditentukan oleh Kemendikbudristek yang bisa diimplementasikan oleh satuan pendidikan (Komala, et al., 2023). Peserta didik memahami dampak aktivitas manusia terhadap kelangsungan kehidupan di dunia dan lingkungan sekitarnya, baik jangka pendek maupun panjang. Mereka juga membangun kesadaran untuk berperilaku dan bersikap ramah lingkungan. Mereka juga mempelajari potensi krisis keberlanjutan yang terjadi di lingkungan mereka dan membuat diri mereka siap untuk menghadapi dan memitigasinya (Alwasi, et al., 2023).

Beberapa penelitian terdahulu yang mengangkat topik yang sama seperti: Jumrawarsi, et al (2023) yang menganalisis tentang implementasi profil pelajar pancasila tema gaya hidup berkelanjutan pada sekolah penggerak, Jannah, et al (2024) yang juga meneliti tentang implementasi profil pelajar pancasila pada jenjang SMA, serta penelitian yang dilakukan oleh Maulida dan Tampati (2023) yang meneliti tentang konsep gaya hidup berkelanjutan pada sekolah penggerak. Sebagian besar penelitian terdahulu yang mengangkat topik ini lebih berfokus pada aspek teoritis dan implementasi di sekolah penggerak, namun belum banyak yang mengeksplorasi implementasi P5 melalui program kebun mini sebagai media pembelajaran gaya hidup berkelanjutan.

MIS NW 02 Pancor adalah madrasah ibtidaiyah swasta yang menggunakan kurikulum merdeka dalam berpartisipasi dalam P5 yang melibatkan elemen beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dengan alam, mandiri, gotong royong, dan kreatif. Pemilihan tema pada pojek ini sudah disesuaikan dengan kebutuhan lingkungan madrasah melalui program kebun mini sehingga siswa dapat menguatkan dimensi-dimensi karakter profil pelajar Pancasila pada peserta didik. Program kebun mini ini dipilih karena dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam memahami konsep gaya hidup berkelanjutan melalui kegiatan berkebun, mulai dari persiapan lahan, penanaman, perawatan, hingga panen.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memberikan penjelasan lebih lanjut tentang penguatan proyek Profil Pelajar Pancasila melalui program kebun mini di MIS NW 02 Pancor yang mengarah pada kurikulum merdeka, yang melibatkan elemen beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, gotong royong, kreatif, dan gaya hidup berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang mengumpulkan data deskriptif dari orang-orang dan perilaku mereka. Penelitian ini berlokasi di MIS NW 02 Pancor pada Fase B kelas V yang berjumlah 14 orang siswa.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati bagaimana model pembelajaran yang diberikan oleh pendidik terkait P5 melalui program kebun mini dan bagaimana siswa berperan dalam penerapan perilaku gaya hidup berkelanjutan. Wawancara terstruktur dilakukan dengan melibatkan informan yaitu kepala madrasah, guru kelas V, dan siswa kelas V terkait dengan keterlaksanaan program P5 melalui kebun mini. Dokumentasi didapatkan dari foto-foto kegiatan selama proyek berjalan, jurnal kegiatan berkebun siswa, dan hasil panen. Keabsahan data diuji dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Analisis data menggunakan model analisis dari Miles dan Huberman dengan melakukan langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah didapat/dikumpulkan, difokuskan pada aspek penting/sesuai tema, disajikan dalam bentuk narasi sehingga mudah untuk menarik kesimpulan secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

MIS NW 02 Pancor merupakan salah satu madrasah ibtidaiyah swasta yang menerapkan kurikulum merdeka, oleh karena itu dalam pelaksanaan program P5 ditemui beberapa tahapan yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan madrasah. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Purnawanto, 2022). Guru juga memiliki keleluasaan untuk memilih perangkat ajar dan terdapat proyek yang diperuntukkan menguatkan pencapaian profil pelajar pancasila yang dikembangkan dengan tema-tema tertentu oleh pemerintah (Hindriana, et al., 2023). Implementasi P5 di MIS NW 02 Pancor melalui program kebun mini memiliki 3 tahapan yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1) Tahap Perencanaan

Perencanaan merupakan salah satu tahap yang pertama harus dilakukan oleh guru sebelum pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan perencanaan dilakukan dengan tujuan agar proses pembelajaran, kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan optimal. Berikut langkah-langkah dalam tahap perencanaan.

Pertama pembentukan tim fasilitator. MIS NW 02 Pancor membentuk tim fasilitator yang terdiri dari guru kelas V, guru mata pelajaran IPA, dan koordinator P5. Pembentukan tim fasilitator ini disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan madrasah, sejalan dengan panduan yang menyatakan bahwa jumlah tim fasilitator proyek profil dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan satuan pendidikan, tim fasilitator proyek profil dibentuk dan dikelola oleh kepala satuan pendidikan dan koordinator proyek profil (Panduan Pengembangan P5, 2022).

Kedua menganalisis tahap kesiapan satuan pendidikan terhadap pelaksanaan P5. Proses ini bertujuan untuk memetakan pada tahap mana madrasah dapat mengimplementasikan P5. Tingkat kesiapan P5 dibagi menjadi 3 tahap yaitu tahap awal, tahap berkembang, dan tahap lanjutan. Berdasarkan hasil identifikasi, MIS NW 02 Pancor berada pada tahap berkembang karena sesuai dengan kriteria yaitu satuan pendidikan sudah memiliki sistem dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran berbasis proyek, dan konsep pembelajaran tersebut sudah dipahami oleh sebagian besar pendidik. Madrasah juga telah memiliki lahan yang dapat digunakan untuk program kebun mini.

Ketiga, penentuan tema, topik, dan alokasi waktu proyek. Tema proyek yang dipilih MIS NW 02 Pancor tahun ajaran 2025/2026 adalah "Gaya Hidup Berkelanjutan" dengan topik "Kebun Mini Sekolah". Tujuan dari pemilihan topik ini adalah agar siswa dapat memiliki pengetahuan tentang pentingnya menjaga lingkungan, memahami proses pertumbuhan tanaman, dan menerapkan praktik pertanian berkelanjutan dalam skala kecil. Program ini memfokuskan karakter dimensi beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, gotong royong, dan kreatif. Siswa akan belajar menanam berbagai jenis tanaman seperti sayuran (kangkung, bayam, cabai, tomat), tanaman obat (jahe, kunyit, lengkuas), dan tanaman hias. Alokasi waktu pelaksanaan proyek setiap minggu pada hari Jumat selama 2 jam pembelajaran. Berdasarkan pemilihan tema beserta topik proyek, hal ini sejalan dengan teori Albina dan Pratama (2025) yang menyatakan bahwa setiap tugas harus memiliki tujuan pembelajaran yang jelas, baik tujuan umum maupun tujuan khusus.

Keempat, penyusunan modul proyek. MIS NW 02 Pancor menyusun modul proyek sendiri yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan madrasah dengan tetap mengacu pada panduan P5 dari pemerintah. Modul proyek mencakup tema, topik, tujuan pembelajaran, alur kegiatan, alat dan bahan yang diperlukan, serta rubrik penilaian. Panduan proyek yang disusun mencakup tahapan kegiatan dari persiapan lahan, pemilihan bibit, penanaman, perawatan rutin (penyiraman, pemupukan, penyiangan gulma), hingga panen dan pemanfaatan hasil panen.

Kelima, penyusunan strategi pelaporan hasil proyek. Strategi pelaporan hasil proyek di MIS NW 02 Pancor menggunakan beberapa instrumen evaluasi yaitu: 1) Jurnal kegiatan berkebun yang diisi siswa setiap minggu, 2) Lembar observasi sikap dan keaktifan siswa selama proyek, 3) Dokumentasi foto dan video kegiatan, 4) Penilaian produk berupa hasil panen, dan 5) Presentasi hasil proyek oleh setiap kelompok. Hasil evaluasi ini kemudian dilaporkan dalam rapor proyek yang menunjukkan perkembangan kemampuan dan karakter siswa selama proyek berlangsung.

2) Tahap Pelaksanaan

Dalam tahapan pelaksanaan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila melalui program kebun mini, kegiatan dikemas secara menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan adalah menyiapkan sumber belajar, alat dan bahan berkebun, membagi kelompok, tahap pengenalan, tahap persiapan, tahap penanaman, tahap perawatan, dan tahap panen.

a. Persiapan Sumber Belajar

P5 dengan tema gaya hidup berkelanjutan melalui program kebun mini di kelas IV MIS NW 02 Pancor menyiapkan sumber belajar dengan memperkenalkan

konsep pertanian berkelanjutan dan pentingnya menanam tanaman sendiri. Siswa diajak untuk memahami manfaat berkebun bagi lingkungan, kesehatan, dan ekonomi keluarga. Fasilitator menjelaskan tentang jenis-jenis tanaman yang akan ditanam, cara merawat tanaman, dan manfaat dari setiap tanaman.

Sebelum peserta didik melakukan kegiatan berkebun, pendidik/fasilitator mengenalkan berbagai jenis tanaman yang akan ditanam di kebun mini, mulai dari sayuran, tanaman obat, hingga tanaman hias. Siswa kelas V terjun langsung ke lokasi kebun mini sekolah untuk mengidentifikasi kondisi lahan, jenis tanah, dan kebutuhan yang diperlukan untuk memulai berkebun. Siswa juga diajak mengunjungi kebun warga sekitar untuk melihat praktik berkebun secara langsung.

Penyampaian kelengkapan alat dan bahan untuk proyek disampaikan kepada siswa seminggu sebelumnya. Alat dan bahan yang dibutuhkan meliputi: cangkul kecil, sekop, gembor, polybag, tanah, pupuk kompos, bibit tanaman, dan label nama tanaman. Sebagian alat disediakan oleh madrasah, sementara siswa diminta membawa beberapa bahan seperti polybag bekas atau botol plastik bekas yang dapat digunakan sebagai pot tanaman.

Hal tersebut selaras dengan beberapa kegiatan yang harus dilakukan pada tahap proyek, sebagai berikut: 1) Mempersiapkan sumber belajar yang diperlukan, 2) Menjelaskan tugas proyek dan langkah kerja, 3) Mengelompokkan peserta didik, 4) Mengerjakan proyek.

b. Mengerjakan Proyek

Tahap pelaksanaan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila melalui program kebun mini menempuh beberapa langkah. Pertama, mempersiapkan alat dan bahan berkebun dengan mensosialisasikan kepada siswa seminggu sebelumnya. Kedua, menjelaskan tema proyek secara lengkap. Ketiga, menjelaskan tugas proyek dan langkah-langkah berkebun. Keempat, mengerjakan proyek kebun mini.

Pada tahap pelaksanaan P5 di hari Jumat, pembelajaran diawali dengan salam dan doa bersama. Setelah itu siswa berkumpul di area kebun mini sekolah bersama kelompok yang sudah dibagi. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa. Pendidik/fasilitator mengecek perlengkapan semua kelompok, yaitu terkait dengan alat dan bahan berkebun yang dibutuhkan. Selanjutnya, fasilitator mengulas penjelasan secara singkat mengenai tema dan proyek yang akan dilaksanakan.

Tahap 1: Persiapan Lahan

Kegiatan dimulai dengan persiapan lahan. Siswa belajar membersihkan area kebun dari rumput liar dan sampah. Mereka juga belajar menggemburkan tanah menggunakan cangkul kecil dan mencampurkan tanah dengan pupuk kompos. Fasilitator menjelaskan pentingnya tanah yang gembur dan subur untuk pertumbuhan tanaman. Siswa terlihat antusias dan saling membantu dalam membersihkan dan mengolah lahan.

Tahap 2: Pemilihan dan Penanaman Bibit

Setelah lahan siap, siswa diajak untuk memilih bibit tanaman yang akan ditanam. Setiap kelompok mendapat jenis tanaman yang berbeda. Kelompok 1 menanam kangkung, kelompok 2 menanam bayam, kelompok 3 menanam cabai, kelompok 4 menanam tomat, dan kelompok 5 menanam tanaman obat (jahe, kunyit, lengkuas). Fasilitator menjelaskan cara menanam yang benar, mulai dari membuat

lubang tanam, menempatkan bibit, menutup dengan tanah, hingga menyiram dengan air secukupnya.

Siswa mempraktikkan langsung cara menanam yang telah dijelaskan. Mereka saling berbagi peran, ada yang membuat lubang, ada yang menanam bibit, dan ada yang menyiram. Setelah selesai menanam, setiap kelompok membuat label nama tanaman dan menancapkannya di area tanam mereka.

Tahap 3: Perawatan Rutin

Kegiatan perawatan tanaman dilakukan setiap minggu pada hari Jumat. Siswa belajar menyiram tanaman dengan teratur, menyiangi gulma yang tumbuh di sekitar tanaman, dan memberikan pupuk kompos secara berkala. Fasilitator mengajarkan pentingnya perawatan rutin untuk memastikan tanaman tumbuh dengan baik. Siswa juga mencatat perkembangan tanaman mereka dalam jurnal kegiatan berkebun, mencatat tinggi tanaman, jumlah daun, kondisi tanaman, dan kendala yang dihadapi.

Selama proses perawatan, siswa menunjukkan sikap tanggung jawab dan kepedulian terhadap tanaman mereka. Mereka saling mengingatkan jadwal penyiraman dan saling membantu ketika ada tanaman yang terkena hama atau penyakit. Fasilitator membimbing siswa untuk mencari solusi secara mandiri dan kreatif dalam mengatasi masalah yang muncul.

Tahap 4: Panen dan Pemanfaatan Hasil

Setelah beberapa minggu merawat tanaman, saatnya panen tiba. Siswa sangat gembira ketika melihat hasil tanaman mereka yang sudah besar dan siap dipanen. Kegiatan panen dilakukan bersama-sama dengan bimbingan fasilitator. Siswa belajar cara memanen yang benar agar tidak merusak tanaman.

Hasil panen kemudian dikumpulkan dan ditimbang. Setiap kelompok mempresentasikan hasil panen mereka, menceritakan proses yang dilalui, kendala yang dihadapi, dan cara mengatasinya. Hasil panen sayuran dibagikan kepada siswa untuk dibawa pulang dan sebagian digunakan untuk kegiatan memasak di madrasah. Tanaman obat yang dipanen dikeringkan dan dikemas untuk dijadikan sebagai produk olahan sederhana.

Sintaks aktivitas proyek profil pelajar pancasila tema gaya hidup berkelanjutan melalui program kebun mini di MIS NW 02 Pancor sesuai dengan salah satu contoh alur pada buku Panduan P5 dari Kemendikbud (Satria dkk 2022:71). Salah satu contoh pengembangan alur aktivitas proyek yaitu dengan beberapa tahap, antara lain:

- a. Temukan, mengenali dan membangun kesadaran peserta didik terhadap pentingnya gaya hidup berkelanjutan dan implikasinya terhadap lingkungan hidup.
- b. Bayangkan, menggali permasalahan di lingkungan sekitar yang terkait dengan ketahanan
- c. Lapangan dan pengelolaan lingkungan.
- d. Lakukan, mewujudkan pembelajaran yang siswa dapatkan melalui aksi nyata berkebun.
- e. Bagikan, mengeni proses dengan berbagi karya serta melakukan evaluasi dan refleksi.

Dalam hal ini, pendidik/fasilitator kelas V memberikan penjelasan materi terkait tema dari proyek yang akan dilaksanakan dengan lisan dan visual, guru memberikan pertanyaan pemantik. Aksi nyata diwujudkan dengan kegiatan berkebun secara

langsung, mulai dari persiapan lahan, penanaman, perawatan, hingga panen. Siswa diberi kesempatan untuk saling berbagi pengalaman dan hasil karya sehingga guru atau teman sebaya memberikan umpan balik dan siswa bisa memperbaiki atau meningkatkan hasil karyanya.

Melalui kegiatan ini, peserta didik dapat membentuk dan menguatkan karakter profil pelajar pancasila yang mencakup berbagai dimensi, termasuk dimensi Beriman Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, mandiri, gotong royong, dan kreatif. Selain itu, juga untuk membentuk pembiasaan karakter siswa dengan berakhlak dengan alam seperti menjaga kelestarian lingkungan, penggunaan sumber daya secara bijak, dan memunculkan gagasan yang inovatif dalam mengatasi masalah berkebun. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dari P5 yang tidak hanya berfokus pada produk yang dihasilkan, tetapi peningkatan dan penguatan terhadap karakter dimensi profil pelajar pancasila secara berkelanjutan (Satria dkk, 2022).



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan Program Kebun Mini

3) Tahap Evaluasi

Mengenai evaluasi implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila melalui program kebun mini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa MIS NW 02 Pancor telah melakukan evaluasi secara komprehensif melalui beberapa instrumen. Evaluasi dilakukan dalam bentuk:

1. Evaluasi Proses: Pengamatan aktivitas siswa sepanjang proyek yang mencakup sikap, keaktifan, tanggung jawab, kerjasama, dan kreativitas. Pengamatan dilakukan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.
2. Evaluasi Produk: Penilaian terhadap hasil panen yang meliputi kuantitas, kualitas, dan pemanfaatan hasil panen. Setiap kelompok dinilai berdasarkan keberhasilan mereka dalam menghasilkan tanaman yang sehat dan produktif.

3. Jurnal Kegiatan Berkebun: Siswa mencatat perkembangan tanaman mereka setiap minggu dalam jurnal, termasuk tinggi tanaman, kondisi daun, masalah yang dihadapi, dan cara mengatasinya. Jurnal ini dinilai untuk melihat konsistensi dan kemampuan refleksi siswa.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa kelas IV MIS NW 02 Pancor mengalami peningkatan yang signifikan dalam beberapa aspek. Dari segi sikap, siswa menunjukkan peningkatan tanggung jawab, kepedulian terhadap lingkungan, dan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian alam. Dari segi keterampilan, siswa mampu melakukan kegiatan berkebun secara mandiri dan mampu mengatasi masalah yang muncul dengan kreatif. Dari segi pengetahuan, siswa memahami konsep gaya hidup berkelanjutan dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sikap, keaktifan, dan kolaborasi kelompok peserta didik dievaluasi selama proses pelaksanaan. Made Wena (Wulandari 2023) menyatakan bahwa tahap evaluasi merupakan proses yang tidak dapat dihilangkan. Tahap ini diperlukan untuk mengetahui efektivitas suatu kegiatan dan kemampuan belajar peserta didik. Untuk mencapai tujuan ini, juga perlu dibuat instrumen evaluasi yang lengkap dan prosedur evaluasi yang benar, sehingga dapat mengetahui keperluan perbaikan program pembelajaran.

Berbeda dengan beberapa sekolah yang hanya melakukan evaluasi melalui observasi, MIS NW 02 Pancor telah menyusun instrumen evaluasi yang jelas dan komprehensif. Hal ini memudahkan guru dalam mengukur pencapaian siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Hamdani (Wulandari, 2023) menyatakan bahwa evaluasi proses adalah evaluasi yang bertujuan untuk mengevaluasi proses pelaksanaan, baik dalam hal kelancaran, kesesuaian dengan rencana, maupun hambatan yang dihadapi (Doyok, 2021).

Hasil evaluasi tersebut kemudian tertuang dalam rapor proyek yang menunjukkan perkembangan hasil aktivitas siswa selama proyek berlangsung, dengan kategori penilaian yang mencakup dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila yang menjadi fokus dalam proyek ini.

KESIMPULAN

MIS NW 02 Pancor merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang menggunakan Kurikulum Merdeka, sehingga proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) menjadi wajib untuk diterapkan sebagai bagian dari upaya menguatkan karakter peserta didik. Implementasi P5 di MIS NW 02 Pancor dilaksanakan melalui tema "Gaya Hidup Berkelanjutan" dengan topik program kebun mini sekolah. Siswa Kelas V MIS NW 02 Pancor menunjukkan bahwa dalam penerapan proyek P5 terdapat tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Pada tahap perencanaan proyek, tingkat kesiapan satuan pendidikan berada pada tahap berkembang, dimana sebagian besar guru sudah memahami pembelajaran berbasis proyek. Tema yang diambil pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 adalah gaya hidup berkelanjutan dengan topik kebun mini sekolah dan alokasi waktu pelaksanaan proyek pada setiap minggu di hari Jumat. Madrasah telah membentuk tim fasilitator dan menyusun modul proyek yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan madrasah.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan proyek, menggunakan sintaks yaitu mempersiapkan sumber belajar seperti alat dan bahan berkebun, membentuk kelompok, mengerjakan proyek yang meliputi tahap persiapan lahan, pemilihan dan penanaman bibit,

perawatan rutin (penyiraman, pemupukan, penyiangan), dan panen serta pemanfaatan hasil. Siswa terlibat aktif dalam seluruh tahapan kegiatan berkebun dan menunjukkan antusiasme yang tinggi.

Berikutnya pada tahap evaluasi proyek, menggunakan evaluasi proses melalui observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung, evaluasi produk melalui penilaian hasil panen, jurnal kegiatan berkebun, dan presentasi hasil proyek oleh setiap kelompok. Instrumen evaluasi yang digunakan sudah komprehensif dan memudahkan guru dalam mengukur pencapaian siswa. P5 dengan tema "Gaya Hidup Berkelanjutan" melalui program kebun mini mencakup berbagai dimensi yang dapat diintegrasikan pada tema tersebut.

Program kebun mini ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap gaya hidup berkelanjutan dan penguatan nilai-nilai Pancasila. Siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga pengalaman praktis yang bermakna dalam menerapkan konsep pertanian berkelanjutan. Hasil panen yang diperoleh juga memberikan dampak positif bagi siswa dan lingkungan madrasah.

REFERENSI

- Albina, M., & Pratama, K. B. (2025). Peran Tujuan Pembelajaran dalam Perencanaan Pembelajaran: Dasar untuk Pembelajaran yang Efektif. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 55-61.
- Alwasi, F. T., Fadhilah, E. A., Nurohmah, W., & Rustini, T. (2023). Green Education Di Sekolah Dasar Dalam Upaya Mengembangkan Sikap Peduli Lingkungan Menuju Green Economy. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 3201-3215.
- Auliyah, N., Aliyah, N. D., & Ghozali, S. (2025). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa di MINU Waru 1 Sidoarjo. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 5(2), 639-652.
- Cahyatul Komala, Nelly Nurjannah & Juanda. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Tema "Gaya Hidup Berkelanjutan" Kelas X SMAN 2 Sumbawa Besar. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 42-49.
- Doyok, R. (2021). Model evaluasi CIPP dalam mengevaluasi program tahfiz selama daring di SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 7(3), 73-82.
- Fauziah, I., Ijudin, I., Holis, A., & Masripah, M. (2024). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam membentuk karakter mandiri peserta didik. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(8), 3109-3134.
- Hindriana, A. F., Abidin, Z., Arif, A. G., Setiawati, I., & Aziz, A. (2023). Pengembangan kompetensi guru dalam mengimplementasikan pengembangan proyek profil pelajar pancasila. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(03), 344-354.
- Jannah, M., Munawwaroh, F., Fuadah, Z., Fikri, M., & Nasir, A. (2024). Upaya implementasi nilai-nilai Pancasila dalam membangun profil pelajar Pancasila di SMA pada era 5.0. *PACIVIC: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(1), 10-20.
- Jumrawarsi, Oktawidya Wati & Fitria. (2023). Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan di Sekolah Penggerak SDN 01 Sarilamak. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(3), 1031-1042.
- Kepmendikbudristek No.262/M/2022 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum 2022 Untuk Pemulihan Pembelajaran.
- Kepmendikbudristek No.56 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum.

- Komala, C., Nurjannah, N., & Juanda, J. (2023). Implementasi profil pelajar Pancasila tema “gaya hidup berkelanjutan” kelas X SMAN 2 Sumbawa Besar. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 42-49.
- Maulida, U., & Tampati, R. (2023). Gaya hidup berkelanjutan melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 14-21.
- Noviani, D., & Nafisah, A. (2022). Kebijakan pemerintah daerah dalam penerapan kurikulum merdeka. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 148-162.
- Pramesti, A., Evangelyne, G., & Krulbin, A. N. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 8-8.
- Purnawanto, A. T. (2022). Perencanaan pembelajaran bermakna dan asesmen Kurikulum Merdeka. *Jurnal pedagogy*, 15(1), 75-94.